

**PENGRAJIN GULA KELAPA  
DI DESA LABUHAN RATU LIMA KECAMATAN LABUHAN RATU  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
TAHUN 2021**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**SYAFRI KHUMAIROH  
NPM 1713034026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### PENGRAJIN GULA KELAPA DI DESA LABUHAN RATU LIMA KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2021

Oleh

**SYAFRI KHUMAIROH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian sebanyak 151 pengrajin gula kelapa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 pengrajin gula kelapa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis tabel persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebanyak 60 (100%) pengrajin gula kelapa sumber modalnya berasal dari modal sendiri. (2) Sebanyak 58 (97%) pengrajin gula kelapa asal bahan mentah bukan milik pribadi yaitu menyadap pohon kelapa milik orang lain kemudian hasilnya dibagi dengan sistem *ons* dan 2 (3%) pengrajin gula kelapa bahan mentah berasal dari milik pribadi. (3) Jumlah produksi gula kelapa rata-rata 475 kg per bulan. (4) Sebanyak 47 (78%) pengrajin gula kelapa menggunakan saluran pemasaran tidak langsung (Saluran 1) yaitu dari Produsen-Pedagang Besar-Konsumen dan 13 (22%) pengrajin gula kelapa menggunakan saluran pemasaran tidak langsung (Saluran 2) yaitu dari Produsen-Agen-Pedagang Besar-Konsumen. (5) Sebanyak 56 (93%) pengrajin gula kelapa bekerja penuh yaitu  $\geq 35$  jam/minggu dan 4 (7%) pengrajin gula kelapa bekerja tidak penuh yaitu  $< 35$  jam/minggu. (6) Sebanyak 60 (100%) pengrajin gula kelapa kebutuhan pokok minimumnya terpenuhi.

**Kata Kunci:** industri, pengrajin gula kelapa, pemenuhan kebutuhan pokok minimum

## **ABSTRACT**

### **COCONUT SUGAR CRAFTSMEN IN LABUHAN RATU V LABUHAN RATU DISTRICT EAST LAMPUNG IN 2021**

**By**

**SYAFRI KHUMAIROH**

*This research aims to examine the coconut sugar industry in Labuhan Ratu Lima. This research used a descriptive method. The population in this research is 151 coconut sugar craftsmen and the sample is amount to 60 coconut sugar craftsmen. The sampling technique in this research is Proportional Random Sampling. The data collection techniques are observation, structured interviews and documentation. The data analysis technique uses percentage table analysis.*

*The results show that: 1) A total of 60 (100%) coconut sugar craftsmen, source of capital comes from their own capital. 2) A total of 58 (97%) coconut sugar craftsmen originating from non-private raw materials, namely tapping coconut trees belonging to others, then the results are divided by the ounce system and 2 (3%) coconut sugar craftsmen raw material are privately owned. 3) The average production of coconut sugar is 475 kg per month. 4) A total of 47 (78%) coconut sugar craftsmen use indirect marketing channels (Channel 1) namely from Producer-Wholesale-Consumers and 13 (22%) coconut sugar craftsmen use indirect marketing channels (channel 2) namely from Producer-Agents-Wholesale-Consumers. 5) A total of 56 (93%) coconut sugar craftsmen worked full time is >35 hours/week and 4 (7%) coconut sugar craftsmen are worked <35 hours/week. 6) As many as 60 (100%) coconut sugar craftsmen have their minimum basic needs fulfilled.*

*Keywords: industry, coconut sugar craftsmen, fulfillment of minimum basic needs.*

**PENGRAJIN GULA KELAPA  
DI DESA LABUHAN RATU LIMA KECAMATAN LABUHAN RATU  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
TAHUN 2021**

**Oleh:  
SYAFRI KHUMAIROH**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGRAJIN GULA KELAPA DI DESA  
LABUHAN RATU LIMA KECAMATAN  
LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR TAHUN 2021**

Nama Mahasiswa : **Syafri Khumairoh**

No. Pokok Mahasiswa : 1713034026

Program Studi : Pendidikan Geografi


Jurusan : Pendidikan IPS


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


  
**Drs. Edy Haryono, M.Si.**  
NIP 19571218 198603 1 002

  
**Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19920715 201803 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd**  
NIP 19750517 200501 1 002

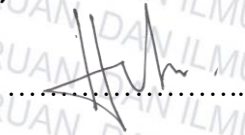
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

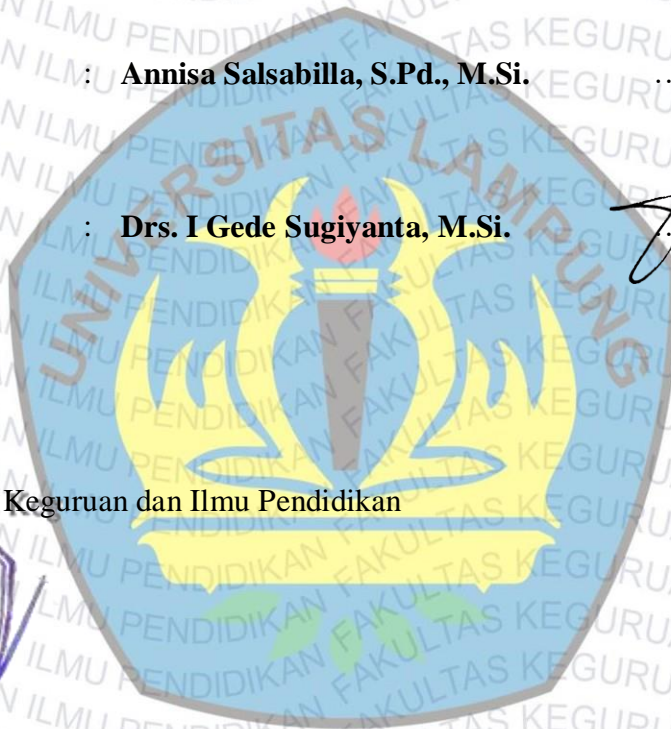
**Ketua : Drs. Edy Haryono, M.Si.**



**Sekretaris : Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.**



**Penguji : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Oktober 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafri Khumairoh  
NPM : 1713034026  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Desa Labuhan Ratu Lima, RT 009 RW 005, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur, Lampung.

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021" dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2021  
Pemberi Pernyataan



Syafri Khumairoh  
NPM 1713034026

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Labuhan Ratu Lima, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 08 Mei 1998, sebagai anak ketiga dari 4 bersaudara, pasangan Bapak Syafrijon dan Ibu Siti Yulfa.

Tamat Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Pertiwi Kecamatan Labuhan pada Tahun 2005. Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Labuhan Ratu Lima Tahun 2011. Tamat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Way Jepara pada Tahun 2014. Tamat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Way Jepara pada Tahun 2017.

Pada Tahun 2017 melanjutkan jenjang pendidikan tinggi di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur tes. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi) FKIP Universitas Lampung.



## **MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum  
hingga mereka berusaha untuk mengubah keadaannya sendiri

(Qs. : Ar-ra'd:11)

Sebaik-baik hidup adalah tidak membandingkan kehidupanku dengan kehidupan  
orang lain

(Syafri Khumairoh)

**PERSEMBAHAN**

**Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang**

**Dan**

Almamater tercinta  
**Universitas Lampung**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan anugerah-Nya dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis masih sangat terbatas, namun atas bimbingan Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si. selaku dosen pembimbing I serta pembimbing akademik yang dengan sabar telah membimbing serta memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan motivasi, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini serta Bapak Drs. I gede Sugiyanta, M.Si. selaku dosen penguji yang telah membimbing, menyumbangkan banyak ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
8. Bapak Sudarmanto selaku Kepala Desa Labuhan Ratu Lima yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
9. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Syafrijon dan Ibu Siti Yulfa yang selalu memotivasi, membimbing dan mendidik, memberikan kasih sayang, selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku. Terimakasih atas ketulusan doa, kesabaran hati dan pengorbanan untukku.
10. Kedua kakakku tersayang Mas Ahmad dan Mas Suhada serta adikku tersayang Arsha yang senantiasa menyemangati dan mendukung dalam

penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat-sahabatku, Ratri Rahma Cahyani, Izzati Salsabilla P, Umu Nur F, Dessy Febriyanti, Siti Nurazizah, Hanisa Amalia dan Yosi Dwi Winaya yang selalu menasehatiku dan memberiku dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat imbalan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, November 2021

Syafri Khumairoh

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Geografi .....	10
2. Geografi Industri .....	12
3. Industri dan Klasifikasinya .....	12
4. Syarat Berdirinya Industri .....	14
5. Produksi .....	16
6. Saluran Pemasaran .....	18
7. Jam Kerja .....	19
8. Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>

A. Metode Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
a. Populasi.....	27
b. Sampel.....	28
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	29
a. Variabel Penelitian .....	29
b. Definisi Operasional Variabel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
a. Teknik Observasi.....	31
b. Teknik Wawancara Terstruktur.....	32
c. Teknik Dokumentasi .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	34
1. Letak, Luas dan Batas Desa Desa Labuhan Ratu Lima .....	34
2. Kondisi Fisik Desa Labuhan Ratu Lima.....	36
1) Penggunaan lahan Desa Labuhan Ratu Lima.....	36
2) Temperatur Udara .....	36
3) Curah Hujan .....	37
B. Kondisi Demografi Desa Labuhan Ratu Lima .....	39
1. Kepadatan Penduduk Desa Labuhan Ratu Lima .....	39
2. Komposisi Penduduk Desa Labuhan Ratu Lima.....	41
1) Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	41
2) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
C. Hasil dan Pembahasan .....	44
1. Identitas Pengrajin Gula Kelapa.....	44
2. Asal Modal .....	50
3. Asal Bahan Mentah.....	56
4. Jumlah Produksi Gula Kelapa.....	61

5. Saluran Pemasaran Gula Kelapa.....	63
6. Jam Kerja Pengrajin Gula Kelapa .....	68
7. Pemenuhan Kebutuhan Pokok .....	73
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Pendahuluan Wawancara Terhadap Lima Pengrajin Gula Kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima .....	3
2. Komponen Kebutuhan Hidup Layak dalam Sebulan.....	20
3. Kebutuhan Pokok Perindividu Dalam Keluarga Di Desa LabuhanRatu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 202.....	23
4. Penelitian yang relevan.....	25
5. Perhitungan Pengambilan Sampel.....	29
6. Penggunaan Lahan Desa Labuhan Ratu Lima.....	36
7. Curah hujan Desa Labuhan Ratu Lima Tahun 2011-2020 .....	38
8. Klasifikasi Curah Hujan Menurut Schimidt dan ferguson.....	39
9. Jumlah Penduduk Desa Labuhan Ratu Lima Tahun 2020.....	40
10. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Labuhan Ratu Lima Tahun 2020 .....	42
11. Penduduk Usia Produktif dan Tidak Produktif Desa Labuhan Ratu Lima.....	43
12. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Labuhan Ratu Lima .....	44
13. Kelompok Umur Responden .....	45
14. Tingkat Pendidikan Responden.....	46

15. Tanggungan Kepala Keluarga Pengrajin Gula Kelapa .....	48
16. Lama Usaha Industri Gula Kelapa .....	49
17. Asal Modal Awal Pengrajin Gula Kelapa.....	50
18. Rincian Modal Awal Pengrajin Gula Kelapa .....	51
19. Sumber Modal Tidak Tetap Pengrajin Gula Kelapa .....	52
20. Rincian Modal Produksi Gula Kelapa dalam Sebulan .....	52
21. Modal Tidak Tetap Produksi Gula Kelapa dalam Sebulan.....	55
22. Asal Bahan Mentah Nira Kelapa .....	56
23. Pohon Kelapa yang Disadap Pengrajin Gula Kelapa .....	59
24. Jumlah Produksi Gula Kelapa dalam Sebulan .....	61
25. Distribusi Saluran Pemasaran Tidak Langsung Gula Kelapa yang Digunakan Pengrajin Gula Kelapa .....	64
26. Jumlah Pedagang Perantara Pemasaran Gula Kelapa .....	66
27. Jam Kerja Penyadap Nira Kelapa.....	69
28. Kriteria Jam Kerja Pengrajin Gula Kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima .....	70
29. Jam Kerja Memasak Nira Kelapa.....	71
30. Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa Desa Labuhan Ratu Lima .....	73
31. Pendapatan Bersih Pengrajin Gula Kelapa Desa Labuhan Ratu Lima .....	74
32. Jumlah Pengeluaran Rumah Tangga Pengrajin Gula Kelapa untuk Kebutuhan Pokok .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Saluran Pemasaran Konsumen .....	18
2. Bagan Kerangka Pikir .....	26
3. Peta Sebaran Sampel .....	29
4. Peta Administrasi Desa Labuhan Ratu Lima Tahun 2021 .....	35
5. Piramida Penduduk Desa Labuhan Ratu Lima Tahun 2020.....	42
6. Grafik Histogram Kelompok Umur Responden.....	45
7. Grafik Histogram Tingkat Pendidikan Responden .....	46
8. Grafik Histogram Tanggungan Kepala Keluarga Pengrajin Gula Kelapa.....	48
9. Grafik Histogram Lama Usaha Industri Gula Kelapa.....	49
10. Peta Sumber Modal Tidak Tetap Pengrajin Gula Kelapa .....	54
11. Grafik Histogram Modal Tidak Tetap Produksi Gula Kelapa dalam Sebulan.	55
12. Grafik Histogram Asal Bahan Mentah.....	56
13. Peta Kepemilikan Bahan Mentah Nira Kelapa.....	58
14. Grafik Histogram Jumlah Pohon Kelapa yang Disadap .....	60
15. Grafik Histogram Jumlah Produksi Gula Kelapa dalam Sebulan .....	61
16. Jenis Saluran Pemasaran Tidak Langsung Gula Kelapa .....	63

17. Grafik Histogram Saluran Pemasaran Tidak Langsung yang Digunakan Pengrajin Gula Kelapa.....	64
18. Peta Jenis Saluran Pemasaran Tidak Langsung Gula Kelapa .....	65
19. Peta Sebaran Pedagang Perantara Pemasaran Gula Kelapa .....	67
20. Grafik Histogram Jam Kerja Menyadap Nira Kelapa .....	69
21. Grafik Histogram Kriteria Jam Kerja Pengrajin Gula Kelapa .....	71
22. Grafik Histogram Jam Kerja Memasak Nira Kelapa.....	72
23. Grafik Histogram Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa .....	74
24. Grafik Histogram Pendapatan Bersih Pengrajin Gula Kelapa .....	75
25. Grafik Pemenuhan Kebutuhan Pokok Pengrajin Gula Kelapa .....	76
26. Peta Pemenuhan Kebutuhan Pokok .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara .....	86
2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Tahun 2021 .....	91
3. Foto Penelitian .....	97
4. Proses pembuatan gula kelapa .....	98
5. Surat izin penelitian .....	106

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunan. Hal ini karena sektor industri memberikan banyak kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Banyaknya tenaga kerja yang terserap di sektor industri tentu akan mengurangi pengangguran dan menambah penghasilan yang diperoleh masyarakat serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan sektor industri umumnya selalu berdampingan bersama perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain menghasilkan input untuk kebutuhan pangan dan serapan tenaga kerja dan juga pendistribusian bahan mentah untuk industri. Digunakannya produk pertanian untuk bahan mentah industri karena produk pertanian cenderung tidak bertahan lama sehingga perlu adanya pengolahan agar meningkatkan nilai tambah produk pertanian tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyany, dkk. (2019:424) yang menyatakan bahwa:

Produk pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah yang mempunyai sifat mudah rusak dan tidak tahan lama, sehingga memerlukan adanya suatu proses pengolahan agar dapat meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi. Oleh karena itu diperlukan industri pengolahan untuk mengolah hasil pertanian tersebut.

Salah satu kegiatan industri yang memanfaatkan produk pertanian khususnya sektor perkebunan adalah industri gula kelapa. Industri gula kelapa adalah kegiatan mengolah nira pohon kelapa menjadi gula kelapa. Industri gula kelapa merupakan industri rumah tangga yang banyak dijalankan oleh masyarakat Desa

Labuhan Ratu Lima. Industri rumah tangga adalah kegiatan industri yang modalnya terbatas dan tenaga kerjanya berjumlah 1-4 orang. Tenaga kerja yang digunakan bukan merupakan tenaga kerja profesional. Biasanya pemilik atau pengelola industri adalah kepala keluarga atau anggota keluarganya.

Kegiatan industri rumah tangga di Desa Labuhan Ratu Lima memanfaatkan sumber daya setempat berupa pohon kelapa. Tanaman kelapa (*coconus nucifera L*) adalah tanaman yang banyak manfaat dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia sehari-hari seperti batang kelapa yang digunakan untuk bahan bangunan dan mebel, lidinya sebagai bahan pembuat sapu lidi, daun kelapa dapat digunakan sebagai atap rumah serta buah kelapa bisa dikonsumsi dan tanaman kelapa juga menghasilkan nira yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku membuat gula kelapa. Tanaman kelapa dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-450 mdpl dan pada suhu antara 20-27°C.

Masyarakat di Desa Labuhan Ratu Lima umumnya menanam pohon kelapa di kebun mereka. Namun bukan kebun khusus tanaman kelapa melainkan kebun campuran dengan tanaman kakao. Pohon kelapa tersebut disadap oleh masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin gula kelapa kemudian hasilnya dibagi dengan pemilik pohon. Meski dalam menyadap pohon kelapa memiliki resiko yang tinggi karena para *penderes* (orang yang bekerja menyadap nira kelapa) tidak menggunakan alat pelindung sama sekali dalam mengambil nira pohon kelapa, industri pembuatan gula kelapa tetap dijalankan karena industri ini memberikan penghasilan rutin setiap hari dibandingkan sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryono dan Dian Utami (2018:166) yang menyatakan bahwa:

Kegiatan industri dapat meningkatkan penghasilan pengusaha secara rutin bila dibandingkan dengan penghasilan dalam bidang pertanian, karena usaha industri dapat diproduksi dan di pasarkan tiap hari, sedangkan usaha di bidang pertanian baru dapat diambil hasilnya setelah panen dengan waktu yang lebih lama dari pada usaha suatu industri.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap lima pengrajin gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Pendahuluan Wawancara Terhadap Lima Pengrajin Gula Kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima

<b>Nama Pengrajin</b>	<b>Umur (tahun)</b>	<b>Pekerjaan pokok</b>	<b>Pohon kelapa yang disadap</b>	<b>Modal sekali produksi (Rp)</b>	<b>Anak</b>
Tasimin	38	Pengrajin gula	28	33.000	2
Eko Shinto	29	Pengrajin gula	40	40.500	1
Andi Susilo	29	Pengrajin gula	25	33.000	1
Mansur	31	Pengrajin gula	45	40.500	1
Sofyan Effendi	33	Pengrajin gula	30	35.000	2
Jumlah			168	182.000	7
<b>Rata-rata</b>			<b>34</b>	<b>36.400</b>	<b>1</b>

Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan 12 Juli 2020

Berdasarkan Tabel 1, diketahui hasil wawancara penelitian pendahuluan bahwa rata-rata jumlah pohon yang disadap adalah sebanyak 34 pohon. Modal sekali produksi rata-rata sebesar Rp. 36.400. Modal ini digunakan untuk membeli *sodium Metabisulfit*, biaya transportasi dan tali rafia yang diperlukan untuk produksi gula kelapa setiap hari.

Pengrajin banyak mengeluarkan modal awal dalam kegiatan pembuatan gula kelapa. Modal awal yang dikeluarkan pengrajin gula kelapa yaitu modal untuk membeli drigen kecil, drigen besar, wajan dan pisau sadap untuk memotong *manggar* (bunga kelapa), mangkok untuk mencetak gula kelapa dan untuk biaya pembuatan tungku. Modal awal pembuatan gula kelapa mereka peroleh dari pinjaman para tengkulak sehingga mereka umumnya menjual hasil produksinya kepada tengkulak tersebut. Adapun faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan industri gula kelapa selain modal adalah bahan mentah, tenaga kerja dan pemasaran.

Nira merupakan bahan mentah dalam pembuatan gula kelapa. Nira dihasilkan dari pemotongan mayang pohon kelapa. Kualitas nira yang dihasilkan dipengaruhi oleh keterampilan penyadap dan juga frekuensi penyadapan. Apabila hujan,



penyadap tidak menderes pohon kelapa karena pohon kelapa licin dan beresiko tinggi, maka pohon kelapa yang tidak disadap tersebut akan menghasilkan nira dengan kualitas rendah apabila diolah menjadi gula kelapa akan menghasilkan gula kelapa dengan kualitas rendah. Selain faktor frekuensi penyadapan, kualitas nira yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh umur tanaman. Pohon kelapa yang usianya lebih tua cenderung menghasilkan nira yang lebih sedikit dibandingkan dengan pohon kelapa yang umurnya lebih muda. Saat ini pengrajin gula kelapa mengalami hambatan dalam memproduksi gula kelapa karena produksi nira menurun akibat pohon kelapa yang semakin tua dan pengaruh cuaca yang tidak menentu. Selain bahan mentah, faktor lain yang mempengaruhi produksi gula kelapa adalah tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah orang yang menjalankan kegiatan industri. Suatu industri dapat berjalan dengan lancar apabila terdapat tenaga kerja yang menjalankan kegiatan industri tersebut. Tenaga kerja dalam industri pembuatan gula kelapa biasanya berasal dari anggota keluarga yang terdiri dari suami dan istri. Suami bekerja sebagai penyadap pohon kelapa dan istri bekerja mengolah nira menjadi gula kelapa. Tenaga kerja dalam pembuatan gula kelapa tidak membutuhkan tenaga kerja profesional, namun keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin ikut mempengaruhi kualitas produksi gula kelapa. Contohnya keterampilan dalam memotong mayang kelapa, apabila penyadap asal-asalan dalam menyadap maka akan mempengaruhi kualitas nira yang dihasilkan. Rendahnya jumlah tenaga kerja membuat pengrajin gula kelapa tidak mempunyai waktu luang karena pembuatan gula kelapa yang memakan waktu lama dan harus dilakukan secara tradisional dengan alat sederhana dan bantuan tenaga manusia.

Selain modal, bahan mentah, dan tenaga kerja yang penting dalam suatu industri adalah pemasaran. Gula kelapa yang dihasilkan biasanya dipasarkan ke tengkulak. Hal ini karena tengkulak memberikan modal kepada para pengrajin sehingga pengrajin harus menjual hasil produksinya kepada tengkulak tersebut. Keterbatasan dalam hal pemasaran membuat pengrajin gula kelapa belum optimal dalam memproduksi gula kelapa dan berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh pengrajin.

Pengrajin gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima mengalami hambatan. Saat ini penghasilan yang didapatkan dari pembuatan gula kelapa menurun karena penurunan kualitas pohon kelapa yang disebabkan faktor umur tanaman yang semakin tua sehingga menghasilkan nira yang sedikit dan juga harga gula kelapa yang tidak stabil, namun para pengrajin tetap bertahan karena penghasilan rutin yang didapatkan setiap harinya sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan pengrajin gula kelapa, saat ini produksi nira kelapa yang dihasilkan menurun bahkan pernah hanya menghasilkan 2 kg gula kelapa dalam sehari dengan jumlah pohon kelapa yang disadap sebanyak 18 pohon. Hal tersebut terjadi karena musim kemarau dan juga cuaca yang tak menentu sehingga nira yang dihasilkan sangat sedikit ditambah umur pohon kelapa yang tua (30 tahun) juga turut mempengaruhi produksi nira yang dihasilkan.

Industri gula kelapa memiliki prospek yang cukup bagus mengingat banyaknya konsumen yang membutuhkan gula kelapa baik itu konsumen rumah tangga, pengolahan makanan maupun pabrik kecap dan pabrik dodol. Prospek gula kelapa yang cukup bagus tersebut membuka peluang bagi pelaku industri gula kelapa untuk terus memproduksi gula kelapa dengan kualitas yang baik dan berdaya saing. Namun kenyataannya, proses produksi gula kelapa tidak seperti yang diharapkan. Pelaku industri gula kelapa banyak mengalami hambatan dalam proses produksi gula kelapa. Sebagaimana hambatan produksi yang dialami oleh pelaku industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.

Pengrajin gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima mengalami hambatan atau masalah dalam proses produksi yaitu produksi yang mereka hasilkan menurun karena bahan mentah nira kelapa juga menurun produktivitasnya. Selain itu kualitas gula kelapa yang dihasilkan pun tidak menentu antara produksi suatu hari dengan produksi hari berikutnya. Terkadang gula yang dihasilkan agak lembek dan warnanya coklat kehitaman yang menyebabkan harga jualnya murah. Perbedaan mutu gula kelapa yang diproduksi karena faktor cuaca yang sangat berpengaruh sehingga mutu gula kelapa berbeda-beda, selain itu faktor pohon juga berpengaruh antara pohon muda dengan pohon tua. Meski terdapat hambatan

dalam proses produksi gula kelapa, para pengrajin gula kelapa tetap bertahan menjalankan industri ini karena penghasilan rutin yang di dapat dari penjualan gula kelapa.

Industri gula kelapa layak untuk dikembangkan namun dalam proses produksinya masih mengalami kendala. Kendala dalam proses produksi tentu akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pengrajin dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok mereka. Pengrajin mengalami ketidakpastian pendapatan baik perhari maupun perbulan, sedangkan kebutuhan sehari-hari harus terpenuhi. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam mengenai deskripsi pengrajin industri gula kelapa. Penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai Pengrajin Industri Gula Kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.

Penelitian ini fokus pada deskripsi modal, bahan mentah, produksi, alur pemasaran, jumlah jam kerja dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga pengrajin gula kelapa. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pengrajin industri gula kelapa yang ada di Desa Labuhan Ratu Lima sehingga pelaku usaha industri gula kelapa dapat mengembangkan industrinya menjadi lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah yang berkaitan dengan pengrajin industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

1. Terbatasnya modal dalam industri gula kelapa.
2. Menurunnya jumlah bahan mentah nira kelapa.
3. Menurunnya jumlah produksi gula kelapa.
4. Terbatasnya pemasaran dalam industri gula kelapa.
5. Jumlah jam kerja pengrajin gula kelapa.
6. Bagaimana Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pengrajin gula kelapa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Darimanakah sumber modal pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima?
2. Darimanakah asal bahan mentah pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima?
3. Berapakah jumlah produksi dalam sebulan pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima?
4. Bagaimana saluran pemasaran pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima?
5. Berapakah jumlah jam kerja pengrajin gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima?
6. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok pengrajin gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan asal modal pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.
2. Mendeskripsikan kepemilikan bahan mentah pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.
3. Mendeskripsikan jumlah produksi dalam sebulan pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.
4. Mendeskripsikan saluran pemasaran pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.
5. Mendeskripsikan jumlah jam kerja pengrajin gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.
6. Mendeskripsikan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pengrajin

gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu geografi yang diperoleh selama menjalani perkuliahan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya dalam kajian geografi industri.
3. Untuk mendapatkan informasi terkait industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.
4. Bagi pengrajin gula kelapa dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan industrinya.
5. Bagi pemerintah atau perumus kebijakan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait industri rumah tangga gula kelapa.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian: pengrajin gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima
2. Ruang lingkup objek penelitian: asal modal, asal bahan mentah, jumlah produksi, alur pemasaran, jumlah jam kerja dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga pengrajin pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima.
3. Ruang lingkup lokasi penelitian: Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
4. Ruang lingkup waktu penelitian: tahun 2021.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Industri.

Geografi industri merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung industri yaitu komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala

proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mendukung industri meliputi komponen tenaga kerja, teknologi, tradisi, politik, pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain-lain sebagainya (Sumaatmadja,1981:179-180).

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Geografi**

Secara etimologi, kata geografi berasal dari *ge* (bumi) dan *graphein* (menulis atau menjelaskan). Secara sederhana geografi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bumi dan fenomenanya (Mintarjo, 2019:1). Lebih lanjut Sumaatmadja (1981:33-34) mengemukakan bahwa hakekat geografi adalah mempelajari gejala-gejala permukaan bumi dalam interaksi-interaksi dan integrasi keruangan. Selanjutnya Ferdinand Von Richthofen dalam Suharyono dan Moch. Amien (1994:13) mengemukakan:

Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu.

Berdasarkan pengertian geografi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari bumi termasuk di dalamnya manusia dengan segala aktivitasnya baik di bidang pertanian, industri, perdagangan, perkebunan dan lainnya yang berkaitan dengan keruangan dan kewilayahan.

##### **1) Pendekatan Geografi**

Perbedaan ilmu geografi dengan ilmu lainnya adalah terletak pada pendekatannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan keruangan.

Hastuti (2006:9) mengemukakan:

Pendekatan keruangan menyangkut pola, proses dan struktur dikaitkan dengan dimensi waktu maka analisisnya bersifat horizontal. Dalam lingkup yang luas pendekatan keruangan, meliputi: proses keruangan, struktur keruangan, pola keruangan, interaksi keruangan, organisasi keruangan, asosiasi keruangan, komparasi keruangan dan kecenderungan perkembangan keruangan.

Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji interaksi keruangan industri gula kelapa dengan faktor-faktor produksi pada industri gula kelapa seperti ketersediaan bahan mentah, modal, pemasaran dan tenaga kerja. Keberadaan industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur juga didukung ketersediaan bahan mentah nira kelapa sehingga industri ini masih terus berjalan.

## **2) Konsep Geografi**

Sudut pandang ilmu geografi dalam memandang suatu fenomena yang ada tersebar di permukaan bumi memerlukan konsep-konsep dasar yang saling berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Adapun konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Konsep Lokasi**

Konsep lokasi merupakan ciri khusus ilmu geografi. Dalam geografi terdapat dua jenis lokasi yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi berdasarkan letak garis astronomi dan lokasi relatif adalah lokasi dilihat dari daerah lain sekitarnya. Konsep lokasi berkaitan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berada di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

### **2. Konsep Nilai Kegunaan**

Nilai kegunaan dalam konsep esensial geografi mengacu pada kelebihan yang dimiliki oleh wilayah tertentu. Konsep nilai kegunaan berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya. Konsep nilai kegunaan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pohon kelapa memiliki nilai kegunaan bagi industri gula kelapa. Nira yang dihasilkan pohon kelapa dapat diolah menjadi gula kelapa yang mempunyai nilai jual sehingga bisa menunjang



perekonomian dan pendapatan masyarakat.

## **2. Geografi Industri**

Geografi industri merupakan penggabungan antara geografi dan industri di mana dua hal tersebut saling memiliki keterkaitan. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena geosfer serta perbedaan dan persamaan gejala yang ada di permukaan bumi dengan pendekatan kelingkungan, kewilayahan dan keruangan dan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau menjadi barang yang lebih memiliki nilai guna.

Sumaatmadja (1981:179-180) mengemukakan bahwa :

Dari kacamata geografi, industri merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung industri yaitu komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mendukung industri meliputi komponen tenaga kerja, teknologi, tradisi, politik, pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain-lain sebagainya. Sorotan geografi kepada aspek industri terutama kepada interelasi keruangan komponen-komponennya dan kepada pengorganisasian ruang dalam mengembangkan industri tadi.

Industri yang dikaji dalam penelitian ini adalah industri rumah tangga gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Keberadaan industri gula kelapa sangat mendukung di desa tersebut karena kondisi tanah yang cocok untuk tempat tumbuh dan berkembangnya pohon kelapa. Gula kelapa merupakan produk olahan nira yang dihasilkan dari pohon kelapa. Pohon kelapa merupakan subsistem fisis yang mendukung keberlangsungan industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

## **3. Industri dan Klasifikasinya**

Kartasapoetra (1987:6) mengemukakan bahwa “Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasa industri”. Sektor industri berperan dalam peningkatan lapangan pekerjaan maupun keuntungan sosial

lainnya seperti perluasan lapangan kerja. Berikut adalah macam-macam jenis industri:

1. Berdasarkan Bahan Baku
  - a. Industri ekstraktif  
Industri ekstraktif merupakan industri yang bahan bakunya langsung mengambil dari alam. Contohnya adalah perikanan, pertambangan, dll.
  - b. Industri non ekstraktif  
Industri non ekstraktif merupakan jenis industri yang kegiatannya tidak melibatkan pengambilan langsung dari alam. Industri ini mengambil bahan baku yang sudah disediakan industri lain.
  - c. Industri fasilitatif  
Industri fasilitatif merupakan industri yang menyediakan jasa untuk masyarakat.
2. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja
  - a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja maksimal 4 orang.
  - b. Industri kecil, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja yang berjumlah antara 5 hingga 19 orang.
  - c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang.
  - d. Industri besar, yaitu industri yang mempunyai beberapa ciri tenaga kerja yang digunakan lebih dari 99 orang.
3. Berdasarkan produk yang dihasilkan
  - a. Industri primer, merupakan industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan yang lebih lanjut
  - b. Industri sekunder, merupakan industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dapat dinikmati atau digunakan.
  - c. Industri tersier, merupakan industri yang menghasilkan jasa layanan yang dapat membantu dan juga mempermudah kebutuhan masyarakat.
4. Berdasarkan proses industri
  - a. Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah barang jadi menjadi barang setengah jadi saja
  - b. Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi. Barang jadi yang merupakan produk yang dihasilkan oleh industri ini bisa diambil manfaatnya atau dikonsumsi secara langsung (Fatma, 2017: diakses dari website <https://ilmugeografi.com/geografi-teknik/klasifikasi-industri>).

Berdasarkan penjelasan di atas, industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima merupakan industri ekstraktif karena bahan mentahnya diambil langsung dari alam. Industri gula kelapa juga termasuk industri rumah tangga karena tenaga kerja yang digunakan 1-2 orang yang merupakan anggota keluarganya biasanya terdiri dari suami dan istri.

## 5. Syarat Berdirinya Industri

Dalam mendirikan sebuah industri terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kelancaran aktivitas industri tersebut. Oleh karena itu dalam mendirikan industri harus memenuhi beberapa syarat agar aktivitas industri dapat berjalan. Bintarto (1968:91) syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan industri antara lain:

- a. Tersedianya bahan mentah/dasar
- b. Tersedianya sumber tenaga, alam maupun manusia.
- c. Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya
- d. Tersedianya modal
- e. Lalu lintas yang baik
- f. Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri
- g. Keinsafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas.
- h. Mengubah agraris-*geest* menjadi industry-*geest*

Adapun syarat berdirinya industri menurut Robinson dalam Daldjoeni (1992:58) bahwa ada enam faktor geografis yang mendukung berdirinya industri yaitu: bahan mentah, sumberdaya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi. Berdasarkan penjelasan di atas, suatu industri harus memenuhi syarat tersebut apabila ingin melakukan aktivitas industri terutama terkait dengan ketersediaan modal, bahan mentah, tenaga kerja serta pemasaran yang baik agar hasil produksi dalam mendatangkan keuntungan. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi atau mengalami kendala maka keberlangsungan suatu industri juga akan terganggu.

### 1) Modal

Modal merupakan salah satu faktor utama untuk mendirikan suatu industri karena tanpa tersedianya modal maka kegiatan produksi suatu industri akan terhambat. Wibowo (2000:47) mengungkapkan bahwa modal merupakan unsur utama yang menjamin berdirinya dan berlangsungnya kegiatan produksi pada suatu industri. Modal diperlukan untuk membiayai semua pengadaan sarana produk. Modal juga dapat diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih

lanjut. Menurut Tando (2013:132) Sumber modal dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Modal sendiri, merupakan modal yang berasal dari pemilik (para pemegang saham) perusahaan.
- b) Modal asing (pinjaman), modal berasal dari luar perusahaan seperti dana pinjaman dari bank pendukung.

Selanjutnya Safanah (2018:68) mengemukakan modal menurut fungsinya dibedakan menjadi:

1. Modal Tetap (*Fixed Capital*)

Modal tetap (*Fixed Capital*) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. Modal tetap bukan berarti tidak pernah habis.

2. Modal Tidak Tetap (Modal Lancar/Usaha)

Modal tidak tetap adalah modal yang habis satu kali proses produksi. Jadi setiap kali proses produksi modal variabel perlu disediakan atau ditambahkan modal variabel ini. Dalam usaha makanan ringan contohnya : tepung, peralatan dan bahan baku dll.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka modal sangat penting bagi keberlangsungan suatu industri. Modal sangat diperlukan untuk keperluan membeli bahan mentah, upah tenaga kerja, serta dalam proses distribusi atau pemasaran barang hasil produksi.

## 2) Bahan Mentah

Menurut Kartasapoetra (1987:17) “yang dimaksud dengan bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut”. Dalam mendirikan sebuah industri maka harus terjamin ketersediaan bahan mentah demi keberlangsungan industri tersebut. Nira merupakan bahan mentah yang digunakan untuk membuat gula kelapa. Nira tersebut didapatkan dengan cara penderesan atau penyadapan. Nira umumnya diolah secara tradisional menjadi gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal. Selanjutnya Santoso (1993:15) mengemukakan:

Nira merupakan cairan bening yang terdapat di dalam mayang kelapa yang pucuknya belum membuka. Nira ini didapatkan dengan cara penyadapan atau

*penderesan*. Satu buah mayang dapat disadap selama 10-35 hari bergantung kondisi pohon kelapa, namun produksi optimal hanya selama 15 hari. Hasil yang diperoleh sekitar 2-4 liter nira perpohon setiap harinya.

Santoso (1993:15-16) Beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya nira yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Iklim  
Iklim mempengaruhi jumlah nira yang dihasilkan. Penyadapan yang dilakukan pada musim penghujan akan mendapatkan nira yang lebih banyak daripada penyadapan pada musim kemarau.
2. Umur tanaman  
Jumlah nira yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh umur tanaman. Penyadapan mayang dari pohon kelapa yang muda akan didapatkan nira yang lebih banyak daripada pohon kelapa tua. Hal ini diperkirakan karena perbedaan proses pertumbuhan tanaman.
3. Keterampilan penyadap  
Keterampilan penyadap dalam memotong mayang dan bumbung bambu penampung nira mempengaruhi jumlah nira yang dihasilkan. Penyadap yang berpengalaman mampu menyadap lebih banyak pohon dibandingkan penyadap yang kurang berpengalaman.
4. Frekuensi penyadapan  
Pohon kelapa tidak selamanya disadap namun perlu diistirahatkan. Biasanya pola penyadapannya adalah selama 3-4 tahun pohon kelapa disadap kemudian tidak disadap atau dibiarkan menghasilkan buah kelapa, demikian seterusnya.

Pohon kelapa bisa menghasilkan jumlah nira yang sedikit apabila pohon kelapa tidak rutin disadap setiap hari. Biasanya hal ini terjadi ketika musim hujan. Apabila musim hujan para penyadap tidak menyadap pohon kelapa karena kondisi pohon yang licin sehingga beresiko besar. Pohon kelapa yang tidak disadap tersebut biasanya akan menyebabkan nira yang sudah ditampung menjadi busuk ataupun jika masih bisa diolah, maka akan menghasilkan gula dengan kualitas yang rendah dan harga jualnya murah.

## **6. Produksi**

Sofiyanti dan Sri Suartini (2016:50) mengemukakan beberapa pengertian produksi yaitu:

- a. Pengertian produksi dalam arti sehari-hari  
Setiap hari manusia selalu menggunakan barang untuk memenuhi

kebutuhannya. Barang-barang tersebut tidak akan tersedia apabila tidak ada yang menghasilkannya.

b. Pengertian produksi menurut ilmu ekonomi

Produksi tidak terbatas pada kegiatan menghasilkan barang atau jasa tetapi juga kegiatan yang sifatnya menambah nilai atau kegunaan barang yang sudah ada menjadi lebih tinggi nilainya. Berdasarkan uraian di atas, produksi menurut ilmu ekonomi adalah setiap kegiatan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan/menaikan nilai kegunaan barang/jasa.

Kegiatan produksi adalah proses mengolah barang atau jasa menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang ada seperti tenaga kerja, bahan mentah, dan faktor lainnya agar lebih bermanfaat bagi manusia. Hal ini sejalan dengan industri gula kelapa yang mengolah nira menjadi gula kelapa sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai guna lebih. Gula kelapa merupakan produk yang dihasilkan dari pengolahan nira pohon kelapa. Pohon kelapa merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhsoni dan Endah Hasrati (2017:74) bahwa:

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan atau pertanian dalam arti luas yang banyak dimanfaatkan hasilnya dalam pengembangan agroindustri utamanya industri pengolahan. Dari tanaman kelapa dapat dihasilkan atau dimanfaatkan untuk berbagai produk yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi diantaranya: Buah kelapa, gula kelapa, gula semut, kopra, nata decoco, virgin coconut oil (VCO), Hydrococonut oil (HCO), arang tempurung, sabutret dan masih banyak produk yang lain.

Santoso (1993:11) mengemukakan bahwa:

Gula kelapa adalah gula yang dihasilkan dari penguapan nira pohon kelapa (*Cocos nucifera Linn*). Gula Kelapa atau dalam perdagangan dikenal sebaga “Gula Jawa” atau “gula merah”, biasanya dijual dalam bentuk setengah mangkok atau setengah elip. Bentuk demikian ini dihasilkan dari cetakan yang berupa setengah tempurung kelapa (Jawa:*bathok*). Kecuali itu ada pula yang menggunakan cetakan dari bambu, sehingga bentuknya bulat silindris.

Gula kelapa diproses dengan cara mendidihkan nira kelapa hingga nira tersebut mengental dan kemudian dimasukkan ke dalam mangkok atau cetakan. Setelah mengeras, gula kelapa selanjutnya dikeluarkan dari cetakan dan dikemas lalu siap

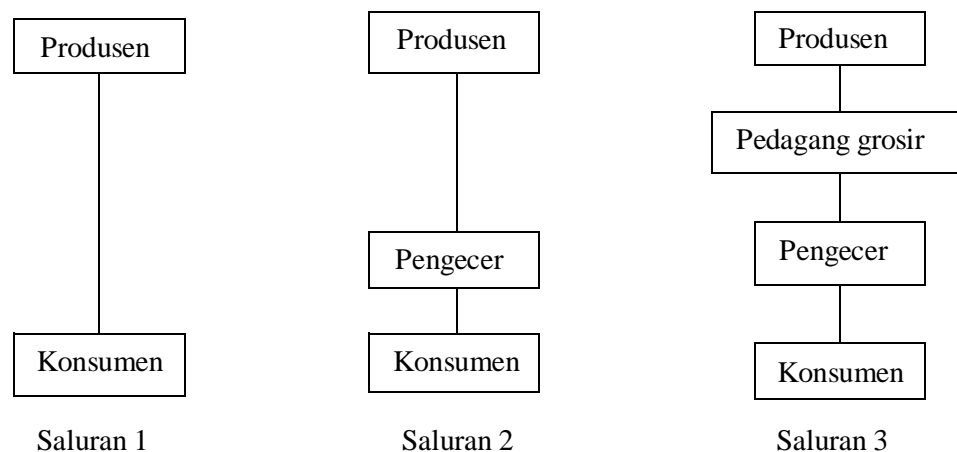
untuk dijual atau dipasarkan. Di Indonesia gula kelapa sering digunakan sebagai pelengkap bumbu dapur untuk memasak sehari-hari dan juga dimanfaatkan dalam industri pabrik kecap, pabrik dodol, dan juga pabrik beberapa jenis roti.

## 7. Saluran Pemasaran

Pemasaran merupakan hal penting dalam menjalankan suatu usaha industri. Produk yang dihasilkan dari suatu industri harus didistribusikan kepada konsumen agar pelaku usaha memperoleh keuntungan. Jatmiko (2005:119) menyamakan saluran distribusi (pemasaran) dengan perantara dagang. Menurutnya, proses yang dilalui untuk menggerakkan atau memindahkan produk dari produsen kepada konsumen disebut perantara dagang (*middlemen*). Lebih lanjut Utomo (2009:50) mengemukakan:

Perantara adalah individu lembaga bisnis yang beroperasi di antara produsen dan konsumen atau pembeli industri. Perusahaan-perusahaan seperti itu melaksanakan beberapa fungsi pemasaran (penjualan, pengangkutan, dan penyimpanan) dan membantu dalam kegiatan saluran. Adapun macam-macam perantara yang ada adalah: 1) pedagang besar yang menjual barang kepada pengecer, pedagang besar lain, atau pemakai industri. 2) Pengecer yang menjual barang kepada konsumen atau pembeli akhir. 3) Agen yang mempunyai fungsi hampir sama dengan pedagang besar meskipun tidak berhak memiliki barang yang dipasarkan.

Saluran pemasaran dari produsen ke konsumen dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 Saluran Pemasaran Konsumen.

Sumber : Kotler dan Amstrong dalam Putri, dkk (2018:113)

Lebih lanjut Putri, dkk (2018:113) menyatakan saluran 1 disebut saluran pemasaran langsung yaitu perusahaan menjual langsung ke konsumen, sedangkan saluran 2 dan 3 disebut saluran tidak langsung karena terdapat satu atau beberapa perantara. Basu Swastha dan Irawan dalam Setianingsih, dkk. (2019:203) bentuk saluran distribusi barang konsumsi, yaitu:

1. Produsen-Konsumen  
Ini merupakan saluran distribusi yang paling pendek dan paling sederhana untuk barang-barang konsumsi. Sering juga disebut saluran langsung karena tidak melibatkan pedagang besar.
2. Produsen-Pengecer-Konsumen  
Dalam saluran ini, beberapa pengecer besar membeli secara langsung dari produsen. Ada juga beberapa produsen yang mendirikan toko pengecer untuk melayani penjualan langsung kepada konsumennya, tetapi kondisi saluran semacam ini tidak umum di pakai.
3. Produsen-Pedagang Besar-Pengecer-Konsumen  
Saluran ini disebut jga saluran tradisional, dan banyak digunakan oleh produsen. Di sini, produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar.
4. Produsen-Agen-Pengecer-Konsumen  
Selain menggunakan pedagang besar, produsen dapat pula menggunakan agen pabrik, makelar atau perantara agen lainnya untuk mencapai pengecer, terutama pengecer besar.
5. Produsen-Agen-Pedagang Besar-Pengecer-Konsumen  
Saluran distribusi ini, produsen sering menggunakan agen sebagai perantara untuk menyalurkan barangnya kepada pedagang besar, yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil. Agen yang terlibat dalam saluran distribusi ini terutama agen penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum saluran pemasaran dibedakan menjadi dua yaitu saluran langsung dan saluran tidak langsung. Saluran langsung apabila produsen menjual hasil produksinya langsung ke konsumen sedangkan saluran tidak langsung apabila produsen menggunakan perantara dalam memasarkan produknya ke konsumen.

## **8. Jam Kerja**

Jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan pekerjaan, baik siang hari maupun malam hari. Menurut Simanjuntak (2001:31) jam kerja dalam digolongkan sebagai berikut:

- a. Bekerja penuh, apabila bekerja selama  $\geq 35$  jam dalam satu minggu.



- b. Bekerja tidak penuh, apabila bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

## 9. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Manusia yang hidup di dunia ini mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kebutuhan pokok tidak terpenuhi dengan baik maka akan berdampak pada kemiskinan.

Menurut peraturan menteri tentang Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 (2012:6-7) tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Komponen Kebutuhan Hidup Layak dalam Sebulan

No	Komponen dan Jenis Kebutuhan	Kualitas	Jumlah Kebutuhan	Satuan
<b>A</b>	<b>Makanan dan Minuman</b>			
1	Beras	Sedang	10.00	Kg
2	Sumber Protein :			
	a. Daging	Sedang	0.75	Kg
	b. Ikan Segar	Baik	1.20	Kg
	c. Telur ayam	Telur ayam ras	1.00	Kg
3	Kacang-kacangan : Tempe/tahu	Baik	4.50	Kg
4	Susu bubuk	Sedang	0.90	Kg
5	Gula pasir	Sedang	3.00	Kg
6	Minyak goreng	Curah	2.00	Kg
7	Sayuran	Baik	7.20	Kg
8	Buah-buahan (setara pisang/pepaya)	Baik	7.50	Kg
9	Karbohidrat lain (setara dengan terigu)	Sedang	3.00	Kg
10	The atau	Celup	1.00	Dus isi 25
	Kopi	Sashet	4.00	75 gr
11	Bumbu-bumbuan	(nilai 1 s.d 10)	15.00	%
<b>B</b>	<b>Sandang</b>			
1	Celana panjang/rok/pakaian muslim	Katun sedang	6/12	Potong
2	Celana pendek	Katun sedang	2/12	Potong
3	Ikat pinggang	Kulit sintetis, polos, tidak	1/12	Buah

		branded		
4	Kemeja lengan pendek/blus	Setara katun	6/12	Potong
5	Kaos oblong/BH	Sedang	6/12	Potong
6	Celana dalam	Sedang	6/12	Potong
7	Sarung/kain panjang	Sedang	3/24	Helai
8	Sepatu	kulit sintetis	2/12	Pasang
9	Kaos kaki	Katun,Polyester, Polos, Sedang	4/12	Pasang
10	Perlengkapan pembersih sepatu :			
	a. Semir Sepatu	Sedang	6/12	Buah
	b. Sikat Sepatu	Sedang	1/12	Buah
11	Sandal jepit	Karet	2/12	Pasang
12	Handuk mandi	100 cm x 60 cm	1/12	Potong
13	Perlengkapan Ibadah :			
	a. Sajadah	Sedang	1/12	Potong
	b. Mukenah	Sedang	1/12	Potong
	c. Peci, dll	Sedang	1/12	Potong
<b>C</b>	<b>Perumahan</b>			
1	Sewa kamar	dapat menampung jenis KHL lainnya	1.00	Bulan
2	Dipan/tempat tidur	No.3, polos	1/48	Buah
3	Perlengkapan tidur :			
	a. Kasur Busa	Busa	1/48	Buah
	b. Bantal Busa	Busa	2/36	Buah
4	Seprei dan sarung bantal	Katun	2/12	Set
5	Meja dan kursi	1 meja/4 kursi	1/48	Set
6	Lemari pakaian	Kayu Sedang	1/48	Buah
7	Sapu	Ijuk Sedang	2/12	Buah
8	Perlengkapan makan :			
	a. Piring makan dan gelas makan	Polos	3/12	Buah
	b. Sendok dan garpu	Sedang	3/12	Pasang
	c. Ceret almunium	ukuran 25cm	1/24	Buah
9	Wajan almunium	ukuran 32cm	1/24	Buah
10	Panci almunium	ukuran 32cm	2/12	Buah
11	Sendok masak	Almunium	1/12	Buah
12	Rice Cooker ukuran 1/2 liter	350 watt	1/48	Buah
13	Kompor dan Perlengkapannya :			
14	a. Kompor Gas 1 tungku	SNI	1/24	Buah
	b. Selang dan regulator	SNI	1/24	Set
	c. Tabung Gas 3 kg	Pertamina	1/60	Buah
	Gas Elpiji	@ 3 kg	2.00	Tabung
15	Ember plastic	isi 20 liter	2/12	Buah
16	Gayung Plastik	Sedang	1/12	Buah

17	Listrik	900 watt	1.00	Bulan
18	Bola Lampu hemat energy	14 watt	3/12	Buah
19	Air bersih	standar PAM	2.00	Meter Kubik
20	Sabun cuci pakaian	Cream/deterjen	1.50	Kg
21	Sabun cuci piring (colek)	500 gr	1.00	Buah
22	Seterika	250 Watt	1/48	Buah
23	Rak Piring Portable plastic	Sedang	1/24	Buah
24	Pisau dapur	Sedang	1/36	Buah
25	Cermin	30 x 50 cm	1/36	Buah
<b>D</b>	<b>Pendidikan</b>			
1	Bacaan/	Tabloid/	4 atau	Eks atau
2	Radio	4 band	1/48	Buah
3	Ballpoint/pensil	Sedang	6/12	Buah
<b>D</b>	<b>Pendidikan</b>			
1	Bacaan/	Tabloid/	4 atau	Eks atau
2	Radio	4 band	1/48	Buah
3	Ballpoint/pensil	Sedang	6/12	Buah
<b>E</b>	<b>Kesehatan</b>			
1	Sarana kesehatan :			
2	a. Pasta gigi	80 gram	1.00	Tube
	b. Sabun mandi	80 gram	2.00	Buah
	c. Sikat gigi	Produk lokal	3/12	Buah
	d. Shampo	Produk lokal	1.00	Botol 100 ml
	e. Pembalut atau	Isi 10	1.00	Dus
	f. alat cukur		1.00	Set
	g. Deodorant	100 ml/g	6/12	Botol
3	Obat anti nyamuk	Bakar	3.00	Dus
4	Potong rambut	Ditukang cukur	6/12	Kali
5	Sisir	Biasa	2/12	Buah
<b>F</b>	<b>Tranportasi</b>			
1	Transport kerja dan lainnya	Angkutan Umum	30	Hari (PP)
<b>G</b>	<b>Rekreasi dan Tabungan</b>			
1	Rekreasi	daerah sekitar	2/12	Kali
2	Tabungan (2% dari nilai 1 s.d 59)		2	%
	JUMLAH A+B+C+D+F+G			

Sumber: Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, peneliti mengambil beberapa komponen kebutuhan pokok yaitu komponen kebutuhan pangan, sandang dan papan dengan

alasan keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian. Untuk menentukan kebutuhan pokok dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator kebutuhan pokok berdasarkan teori dan melihat langsung kebutuhan pokok yang ada pada saat penelitian di Desa Labuhan Ratu Lima. Adapun komponen kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kebutuhan Pokok Perindividu Dalam Keluarga di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021

No	Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan/Orang (Perbulan)	Kualitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
<b>A</b>	<b>Makanan dan Minuman</b>				
1	Beras	5 Kg	Sedang	10.000	50.000
2	Tempe atau tahu	1 Kg	Baik	15.000	15.000
3	Sayuran	2 Kg	Baik	20.000	40.000
4	Gula pasir	0,25 Kg	Sedang	3.000	3.000
5	Minyak goreng	0,25 Kg	Curah	4.000	4.000
6	Telur ayam	1 Kg	Telur ayam ras	16.000	16.000
7	Tepung terigu	0,5 Kg	Sedang	6.000	6.000
8	Ikan segar	1 Kg	Baik	20.000	40.000
<b>B</b>	<b>Sandang</b>				
1	Celana panjang/rok/pakaian muslim	3 buah per tahun	Katun sedang	90.000 (harga satuan) $\times$ 3 = 270.000	210.000 : 12 bulan = 22.500
2	Celana pendek	3 buah per tahun	Katun sedang	25.000 (harga satuan) $\times$ 3 = 75.000	75.000 : 12 bulan = 6.250
3	Kemeja lengan pendek	3 buah per tahun	Setara katun	70.000 (harga satuan) $\times$ 2 = 140.000	140.000 : 12 bulan = 11.600
4	Kaos oblong	6 buah per tahun	Sedang	40.000 (harga satuan) $\times$ 6 = 240.000	240.000 : 12 bulan = 20.000
5	Sendal jepit	3 buah per tahun	Karet	15.000 (harga satuan) $\times$ 3	45.000 : 12 bulan = 3.750

				= 45.000	
6	Handuk mandi	2 buah per tahun	100 cm x 60 cm	40.000 x 2 = 80.000	80.000:12 bulan = 6.600
7	Perlengkapan ibadah:				
	a. sajadah	2 buah per tahun	Sedang	60.000 x 2 = 120.000	120.000:12 bulan = 10.000
	b. mukenah	2 buah per tahun	Sedang	100.000 x 2 = 200.000	200.000:12 bulan = 16.600
	c. peci,dll	3 buah per tahun	Sedang	30.000 x 3 = 90.000	90.000:12 bulan = 7.500
<b>C</b>	<b>Perumahan</b>				
1	Gas elpiji	1 Tabung	Tabung 3 Kg	21.000	21.000
2	Listrik	1.00	900 watt	180.000	150.000
2	Sabun cuci pakaian	1 Kg	Deterjen	5.000	5.000
3	Sabun cuci piring	3 buah	Colek	3.000	3.000
<b>JUMLAH A+B+C</b>					<b>Rp359.800</b>

Sumber: Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak yang telah dimodifikasi.

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan pokok perindividu dalam keluarga di Desa Labuhan Ratu Lima memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Terpenuhi, apabila pengeluaran kebutuhan pokok sama dengan atau lebih dari Rp 359.800,- per orang/bulan
- b. Tidak terpenuhi, apabila pengeluaran kebutuhan pokok kurang dari Rp 359.800,- per orang/bulan

## B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 4 Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Metode	Teknik	Hasil Penelitian
				Analisis Data	
1.	Susana Budiarti (2016)	Karakteristik Industri Tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul	Deskriptif	Analisis Tabel Persentase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persebaran lokasi industri tahu di dusun Gerso (12,91%) , Proketen (14,52%), Jetis (3,22 %) , Pedak (8, 06%) , Puron (8, 06%) , Gunung Saren Kidul (41,94%) , Gunung Saren Lor (11,29%).</li> <li>2. Daerah pemasaran tahu yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.</li> </ol>
2.	Dwi Puastuti (2012)	Deskripsi Petani Kakao Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga di Banyumas Pringsewu Tahun 2012	Deskriptif	Analisis persentase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 88,67 % petani kakao mempunyai lebih dari 3 anak, Sebanyak 57,77 % mempunyai jumlah tanggungan <math>\geq 5</math> orang sebanyak 80 %</li> <li>2. tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani kakao di Desa Banyumas tidak terpenuhi disebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani kakao serta jumlah anak dan jumlah tanggungan yang banyak.</li> </ol>
3.	Amalya Indah Lestari (2018)	Karakteristik Industri Kecil Lapis Legit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Deskriptif	Analisis tabel persentase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asal modal pada seluruh industri lapis legit berasal dari modal pribadi.</li> <li>2. Asal bahan baku seluruh industri berasal dari Bandar Lampung.</li> <li>3. 30 tenaga kerja pada industri berasal dari Desa Merak Batin</li> <li>4. Jumlah hasil produksi lapis legit pada 3 industri rata-rata menghasilkan 280 pak dalam satu hari</li> <li>5. Pemasaran pada seluruh industri lapis legit tahun 2017 lancar.</li> </ol>
4.	Alina Masda Mawaddah (2013)	Distribusi Spasial dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Ungaran Barat	Deskriptif	Deskriptif persentase dan analisis peta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Distribusi spasial lokasi industri rumah tangga pangan di Desa Lerep, Keji, Kalisidi, dan Kelurahan Genuk Barat yaitu keripik, tempe, tahu dan roti.</li> <li>2. Rata-Rata besaran modal awal adalah Rp. 1.300. 000, 00 kecuali 2 pengusaha roti dengan modal Rp. 25. 000. 000, 00 dan Rp. 10. 000.000, 00</li> <li>3. Rata-rata tenaga kerja pengusaha adalah dua pekerja.</li> <li>4. Pemasaran dilakukan secara langsung (73,33%) , tidak langsung (6,67%) dan keduanya (20%).</li> </ol>
5.	Ayu Gita Aprilia (2018)	Deskripsi Usaha Industri Tempe Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung	Deskriptif	Analisis tabel frekuensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua pengusaha menyatakan kemudahan bahan mentah menjadi faktor pendukung keberlangsungan industri</li> <li>2. Sebanyak 82,8% menyatakan modal sebagai faktor pendukung keberlangsungan industri tempe</li> <li>3. Terdapat 62,8% pengusaha menyatakan tenaga kerja sebagai faktor pendukung keberlangsungan industri tempe</li> <li>4. sebanyak 85,7% pengusaha menyatakan pemasaran sebagai faktor pendukung keberlangsungan industri tempe</li> </ol>

Penelitian di atas memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang industri. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dengan teknik analisis tabel persentase. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, subjek dan tahun penelitian. Berdasarkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian sebelumnya dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

### C. Kerangka Pikir

Untuk mendirikan usaha industri tentu harus ada faktor yang mendukung keberlangsungan industri tersebut seperti modal, bahan mentah, tenaga kerja, produksi serta pemasaran produk. Faktor-faktor tersebut harus terpenuhi dengan baik agar usaha industri dapat bertahan. Sama halnya dengan berdirinya industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima. Keberlangsungan industri gula kelapa juga akan mempengaruhi upaya pemenuhan kebutuhan pokok minimum pengrajin gula kelapa tersebut. Penelitian ini mengkaji tentang deskripsi pengrajin industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima yang meliputi modal, bahan mentah, produksi, pemasaran, jumlah jam kerja dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga pengrajin gula kelapa. Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Bagan Kerangka Pikir.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Pengrajin Gula Kelapa Di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

Sugiyono (2012:2) menyatakan “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:35) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan antara variabel yang satu dan variabel yang lain”. Selanjutnya menurut Suryabrata (2016:75) “Penelitian deskriptif adalah penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah 151 pengrajin gula kelapa yang ada di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk



dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Selanjutnya menurut Arikunto (2014:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

### **b. Sampel**

Sugiyono (2012:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”. Adapun menurut Arikunto (2014:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi. Selanjutnya untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 10%

Maka pengambilan sampelnya:

$$n = \frac{151}{1 + 151(0,1)^2} = 60$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebesar 60 pengrajin gula kelapa. Selanjutnya sampel diambil secara proporsional setiap dusun dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

N = Jumlah sampel tiap dusun

n = Jumlah populasi tiap dusun

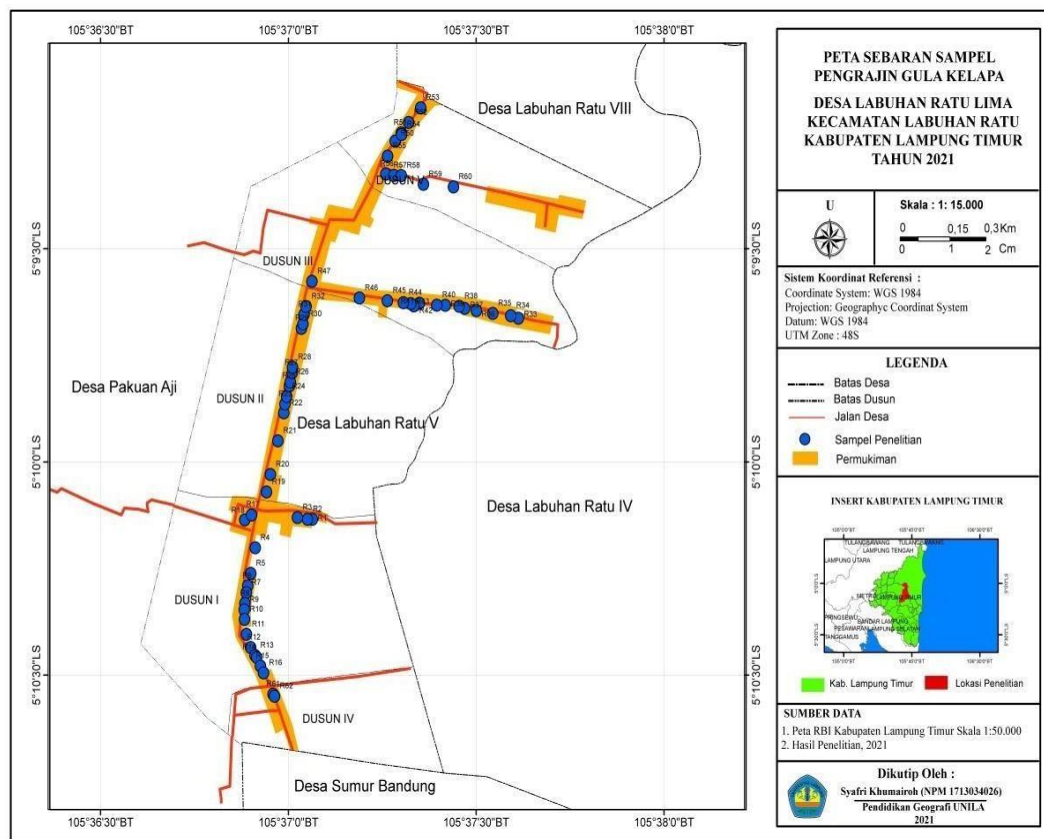
S = Jumlah total populasi

Tabel 5 Perhitungan Pengambilan Sampel

Dusun	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
I	45	45/151x 60	18
II	36	36/151x 60	14
III	37	37/151x 60	15
IV	5	5/151x 60	2
V	28	28/151x 60	11
<b>Jumlah</b>	<b>151</b>		<b>60</b>

Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan 12-14 Juli 2020

Berikut ini disajikan peta persebaran sampel atau responden pengrajin gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima:



Gambar 3 Peta Sebaran Sampel

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel penelitian

Arikunto (2014:161) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik

perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengrajin Gula Kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur yang meliputi asal modal, asal bahan mentah, jumlah produksi, saluran pemasaran, jumlah jam kerja dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

## **b. Definisi Operasional Variabel**

### **1) Asal Modal**

Asal modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah darimana sumber modal yang digunakan pengrajin gula kelapa untuk keperluan produksi. Adapun kriteria asal modal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Modal sendiri, apabila modal yang digunakan berasal dari milik pribadi.
- 2) Modal pinjaman, apabila asal modal bukan milik sendiri melainkan pinjaman dari Bank, saudara dan sebagainya.

### **2) Kepemilikan Bahan Mentah**

Bahan mentah dalam pembuatan gula kelapa adalah Nira kelapa. Nira kelapa didapatkan dari penyadapan pohon kelapa. Pengrajin gula kelapa tidak semuanya memiliki pohon kelapa. Oleh karena itu kriteria asal bahan mentah pada penelitian ini adalah:

- a. Milik pribadi, apabila pohon kelapa yang disadap merupakan milik sendiri.
- b. Bukan milik pribadi, apabila pohon kelapa merupakan milik orang lain yang disadap oleh pengrajin gula kelapa.

### **3) Jumlah Produksi**

Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah jumlah produksi gula kelapa yang dihasilkan oleh pengrajin dalam sebulan pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

### **4) Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran dalam penelitian ini merupakan alur distribusi gula kelapa dari

produsen ke konsumen pada industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Adapun kriteria saluran pemasaran pada penelitian ini adalah:

- a. Saluran langsung, apabila produsen menjual gula kelapa langsung ke konsumen.
- b. Saluran tidak langsung, apabila produsen menggunakan perantara dalam menjual gula kelapa ke konsumen.

#### **5) Jam Kerja**

Jam kerja dalam penelitian yaitu waktu yang dibutuhkan oleh pengrajin gula kelapa dalam melakukan pekerjaan. Adapun kriteria jam kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Bekerja penuh, apabila bekerja selama  $\geq 35$  jam dalam satu minggu.
2. Bekerja tidak penuh, apabila bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

#### **6) Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum**

Pemenuhan kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah kebutuhan pangan, sandang dan papan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terpenuhi, apabila pengeluaran kebutuhan pokok sama dengan atau lebih dari Rp 359.800,- per orang/bulan
- b. Tidak terpenuhi, apabila pengeluaran kebutuhan pokok kurang dari Rp 359.800,- per orang/bulan

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Observasi**

Menurut Arikunto (2014:199) “observasi adalah kegiatan pemuataan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data lokasi industri dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

## **b. Teknik Wawancara Terstruktur**

Arikunto (2014:198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai”. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Menurut Sugiyono (2012:231) “wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah teknik wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2012:233) “wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan”. Data yang diperoleh dalam teknik wawancara terstruktur adalah asal modal, asal bahan mentah, jumlah jam kerja, jumlah produksi, saluran pemasaran dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum pengrajin gula kelapa.

## **c. Teknik Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2014:274) “teknik dokumentasi yaitu suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan peta.

## **E. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2012:244) mengemukakan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel persentase. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan. Dalam mengolah data yang didapatkan dari responden dalam bentuk persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase yang diperoleh

n = Jumlah nilai yang diperoleh (jawaban responden)

N = Jumlah seluruh responden

(Sarwono,2006:39)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber modal 60 (100%) pengrajin gula kelapa bersumber dari modal pribadi.
2. Asal bahan mentah 58 (97%) pengrajin gula kelapa bukan milik pribadi dan 2 (3%) pengrajin gula kelapa berasal dari milik pribadi.
3. Produksi gula kelapa rata-rata 475 kg per bulan dengan produksi terbanyak 750 kg/bulan dan terkecil 210 kg/bulan.
4. Sebanyak 47 (78%) pengrajin gula kelapa menggunakan saluran pemasaran tidak langsung (Saluran 1) yaitu dari Produsen-Pedagang-Konsumen dan 13 (22%) pengrajin gula kelapa menggunakan saluran pemasaran tidak langsung (Saluran 2) yaitu dari Produsen-Agen-Pedagang Besar-Konsumen.
5. Jumlah jam kerja 56 (93%) pengrajin gula kelapa bekerja penuh yaitu  $\geq 35$  jam/minggu dan 4 (7%) pengrajin gula kelapa bekerja tidak penuh yaitu  $< 35$  jam/minggu
6. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum 60 (100%) pengrajin gula kelapa terpenuhi.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang deskripsi pengrajin industri gula kelapa di Desa Labuhan Ratu Lima, saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Diupayakan perlunya kerjasama baik dari pihak terkait terutama pemerintah untuk lebih memperhatikan usaha-usaha kecil dengan memberi bantuan sejumlah modal

agar keberadaan industri rumah tangga yang ada di desa dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

2. Diharapkan pengrajin gula kelapa mengusahakan memiliki pohon tanaman kelapa sendiri agar penghasilan yang didapat meningkat.
3. Diupayakan pengrajin gula kelapa memberikan pupuk pada tanaman kelapa yang disadap agar jumlah produksi nira yang dihasilkan dapat meningkat.
4. Sebaiknya pengrajin gula kelapa mengembangkan lebih besar usahanya dan memperluas jaringan pemasaran gula kelapa ke berbagai daerah.
5. Pengrajin gula kelapa yang jam kerjanya <35 jam per minggu diharapkan menggunakan jam kerjanya lebih optimal.
6. Diharapkan pengrajin gula kelapa memiliki investasi masa depan seperti memiliki tabungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta 412 hlm.
- Ariyany, Zulfaidah, Moehammad Awaluddin, dan Fahmi Arifan. 2019. Perbaikan Teknologi Pembuatan Gula Merah dengan Bejana yang Dilengkapi Pengaduk untuk Memasak Nira di Industri Rumah Banyubiru Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat UNDIP-UNNES 2019* Vol. 1 No. 1 Hal 424-427
- Bintarto. 1968. *Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta 118 hlm.
- BPS. 2018. *Kecamatan Labuhan Ratu Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Timur 158 hlm.
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Alumni. Bandung 288 hlm.
- Dewi, Nur Kusuma. 2003. Kesesuaian Iklim terhadap Pertumbuhan Tanaman. *Jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang (UNNES)*. Vol 1 No 1, 2005 Hal 1-15
- Fatma, Desy. 2017. *Klasifikasi Industri di Indonesia*. Diakses melalui website <https://ilmugeografi.com/geografi-teknik/klasifikasi-industri>, diakses 28 November 2021.
- Haryono, Edy dan Dian Utami. 2018. Karakteristik Industri Tahu di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Media Komunikasi* Vol 19 No 2 Hal 165-176
- Hastuti. 2006. Dinamika Konsep dan Pendekatan Geografi. *Jurnal Geomedia* Vol 4 No 2 Hal 1-12

- Jatmiko, Rohmad Dwi. 2005. *Pengantar Bisnis*. UMM Press.Malang 332 hlm.
- Kartasapoetra, R.G. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta 311 hlm.
- Mintarjo, Sri. 2019. *Dasar-Dasar Geografi*. Saka Mitra Kompetensi.Klaten 89 hlm.
- Muhsoni, Karyadi dan Endah Hasrati. 2017. Analisis Pemasaran Gula Kelapa (Studi Kasus Di Desa Karangduren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang). *Jurnal Agromedia* Vol 35 No 01 Hal 73-85
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.2012. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2021 tentang Komponen dan Tahap Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak. Jakarta 18 hlm.
- Putri, Rizka Karlina, Nurmalina Rita Nurmalina, dan Burhanuddin. 2018. Analisis Efisiensi dan Faktor yang Memengaruhi Pilihan Saluran Pemasaran. *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol 8 No 1 Hal 109-135.
- Safanah, Ely. 2018. Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship* Vol 1 No 2 Hal 64-76.
- Santoso, Hieronymus Budi. 1993. *Pembuatan Gula Kelapa*. Kanisius.Yogyakarta 66 hlm.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta 286 hlm.
- Setianingsih, A., Latifah, A., Ningrum, D. S., Pebriani, D., Ningtias, P. A., & Mardi, R. 2019. Pengaruh Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Sinar Sosro Cabang Rancaekek). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3 No 2 Oktober 2019 hal 201-214
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.Jakarta 138 hlm.
- Sofiyanti, Neneng dan Sri Suartini. 2016. Pengaruh Jumlah Kapal Perikanan dan Jumlah Nelayan Terhadap Hasil Produksi Perikanan di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance* Vol 1 No.01 Hal 49-61

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.Bandung 333 hlm.
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti.Jakarta 270 hlm.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni.Bandung 252 hlm.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metode Penelitian*. RajaGrafindo Persada.Jakarta 166 hlm.
- Tando, Naomy Marie. 2013. *Kewirausahaan*. In Media. Jakarta 203 hlm.
- Utomo, Tri Joko.2009. Fungsi dan Peran Bisnis Ritel dalam Saluran Pemasaran. *Fokus Ekonomi. Jurnal Ilmiah Ekonomi* Vol. 4 No. 1 Juni 2009 Hal 44-55
- Wibowo, Singgih. 2007. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil(Revisi)*. Penebar Swadaya.Jakarta 96 hlm.